

Integrasi Tasawuf Dalam Pendidikan Akhlak Dengan Teknik Lagu Qur-Any Karya Kh. M. Qoyim Ya'qub

Zaky Niswatus Sa'adah
Universitas Kh Abdul Chalim Mojokerto
e-mail: zaaniswa@gmail.com

Abu Darim
Universitas Kh Abdul Chalim Mojokerto
e-mail: abudarim.darim@gmail.com

Abstract: This article discusses the integration of Sufism in moral education using the Qur'anic song technique developed by KH. M. Qoyim Ya'qub, located at the Al-Urwatul Wutsqo Islamic Boarding School in Jombang. This research is a qualitative study using a case study approach, with data analysis conducted from the time the researcher determined the focus of the study until the research report was compiled. There are three stages in the qualitative research analysis process that occur simultaneously, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing, or what can be referred to as verification. The results of this study show that the integration of Sufism in moral education through the Qur'anic song technique by KH. M. Qoyim Ya'qub at the Al-Urwatul Wutsqo Islamic Boarding School in Jombang is carried out systematically and comprehensively. The planning was carried out thoroughly by the caregivers and teachers, including the selection of materials, the formulation of learning objectives, lesson plans, and technical preparations for songs and assessment instruments. The implementation combined demonstrative and contextual approaches through explanations, appreciation of the lyrics' meaning, and singing practice, thereby facilitating the internalization of Sufi values such as patience, gratitude, and humility. This learning has proven to be able to touch the cognitive, affective, and spiritual aspects of students in a balanced manner, and has a significant impact on shaping their character and religious identity.

Keywords: Integration of Sufism in Moral Education, Qur'anic Song Techniques

Abstrak: Artikel ini membahas integrasi tasawuf dalam pendidikan akhlak dengan teknik lagu qur-any karya KH. M. Qoyim Ya'qub yang berlokasi di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, analisis data dilakukan sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai menyusun laporan penelitian. Terdapat tiga alur dalam kegiatan analisis penelitian kualitatif yang terjadi secara bersamaa, yang meliputi reduksi data,

penyajian data serta penarikan kesimpulan atau dapat disebut dengan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi tasawuf dalam pendidikan akhlak melalui teknik *Lagu Qur-any* karya KH. M. Qoyim Ya'qub di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang dilaksanakan secara sistematis dan menyeluruh. Perencanaan dilakukan dengan matang oleh pengasuh dan ustadzah, mencakup pemilihan materi, penyusunan tujuan pembelajaran, RPP, serta persiapan teknis lagu dan instrumen penilaian. Pelaksanaannya menggabungkan pendekatan demonstratif dan kontekstual melalui penjelasan, penghayatan makna lirik, dan praktik menyanyi, sehingga memudahkan internalisasi nilai-nilai tasawuf seperti sabar, syukur, dan tawadhu. Pembelajaran ini terbukti mampu menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual santri secara seimbang, serta berdampak signifikan dalam membentuk karakter dan identitas religius mereka.

Kata Kunci: Integrasi Tasawuf dalam Pendidikan Akhlak, Teknik Lagu Qur'any

PENDAHULUAN

Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo adalah pondok yang di dalamnya mempelajari al-Qur'an, yang sering disebut dengan pembelajaran Qur-any. Kegiatan di pondok pesantren Al-Urwatul wutsqo antara lain adalah setelah bangun tidur melakukan sholat tahajud, membaca amalan sebelum subuh, sholat subuh berjamaah, istighosah, diniyah pagi, amal sholeh, sekolah atau kuliah, sholat dzuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah, diniyah sore, membaca amalan sebelum maghrib, sholat maghrib berjamaah, istighosah, mengaji al-Qur'an, sholat isya' berjamaah, diniyah malam, tidur. Hal ini adalah suatu pembiasaan yang dapat memperbaiki ibadah dan akhlak santri.¹

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional memiliki peran yang signifikan dalam pendidikan akhlak. Dengan pendekatan yang berbasis pada ajaran agama, pondok pesantren diharapkan mampu

¹ Hasil observasi di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang pada hari Rabu 4 Desember 2024, pukul 15.30

membentuk karakter santri yang baik. Namun, implementasi pendidikan akhlak dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari di pondok pesantren perlu dievaluasi untuk meningkatkan efektivitasnya.²

Dalam perkembangannya, pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga memainkan peran strategis dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Sebagai pusat pemberdayaan masyarakat, pesantren sering kali menjadi pelopor dalam membangun kemandirian ekonomi melalui berbagai unit usaha, seperti koperasi, pertanian, dan industri kreatif. Selain itu, pesantren juga berperan aktif dalam menjaga kerukunan umat beragama dan membangun karakter bangsa.³

Namun, modernisasi dan globalisasi membawa tantangan baru bagi pesantren. Transformasi sosial, perkembangan teknologi, dan perubahan pola pikir masyarakat menuntut pesantren untuk beradaptasi tanpa meninggalkan akar tradisinya. Banyak pesantren yang mulai mengadopsi sistem pendidikan modern, termasuk memasukkan kurikulum umum, teknologi digital, dan pengajaran keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman. Adaptasi ini mencerminkan kemampuan pesantren untuk tetap relevan dan berkontribusi secara signifikan dalam pembangunan masyarakat.⁴

Adaptasi pesantren terhadap perubahan zaman, yang dibarengi dengan komitmen terhadap pendidikan akhlak, menjadikannya lembaga

² Muhammad Idris Usman, "Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini)," *Jurnal Al Hikmah* XIV, no. 1 (2013): 101-19.

³ Ananda Ayu et al., "Analisis Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Dalam Menunjang Ekosistem Halal Di Kabupaten Bangkalan (Studi Pada Pondok Pesantren Al Falah Kepang) Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia , Khususnya Di Daerah Yang Mayoritas Penduduknya Terha," no. 1 (2025): 13-30.

⁴ Universitas Negeri Makassar and Islam Makassar, "Pergeseran Tradisi Pesantren Di Sulawesi Selatan Pada Era Modern: Perspektif Undang-Undang Pesantren" VIII, no. 2 (2024): 143-53.

yang unik dan relevan. Pengintegrasian teknologi digital dan kurikulum modern dengan tetap mempertahankan pengajaran nilai-nilai akhlak memungkinkan pesantren untuk menjawab kebutuhan masyarakat masa kini, sekaligus menjaga perannya sebagai penjaga moral dan pembentuk karakter generasi muda. Dengan demikian, pesantren terus berkontribusi secara signifikan dalam membangun masyarakat yang beradab dan bermartabat.⁵

Pendidikan akhlak merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter dan perilaku individu, khususnya di kalangan generasi muda. Di Indonesia, tantangan akhlak semakin kompleks seiring dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat. Masalah seperti penurunan nilai-nilai etika, meningkatnya perilaku menyimpang, dan kurangnya rasa empati di kalangan remaja menjadi perhatian serius bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat.⁶

Pentingnya mengintegrasikan tasawuf dalam pendidikan akhlak di pondok pesantren muncul dari kebutuhan untuk mengembangkan santri yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijaksana. Tasawuf, dengan fokus pada penyucian jiwa dan pengembangan karakter, dapat memberikan dimensi spiritual yang mendalam dalam pendidikan akhlak.⁷

Tasawuf, yang menekankan pada penyucian hati (tazkiyatun nafs) dan pengembangan hubungan yang harmonis antara manusia dengan

⁵ Sakinah Pokhrel, "No TitleELENH," *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

⁶ Muh. Gitosaroso, "Tasawuf Dan Modernitas (Mengikis Kesalahpahaman Masyarakat Awam Terhadap Tasawuf)," *Al-Hikmah* 10, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v10i1.550>.

⁷ Hasnida Hasnida, "Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Masa Pra Kolonialisme Dan Masa Kolonialisme (Belanda, Jepang, Sekutu)," *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 2 (2017): 237–56, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6442>.

Allah, sesama manusia, dan lingkungan, menjadi landasan penting dalam pembinaan akhlak santri. Ajaran tasawuf mengajarkan nilai-nilai seperti keikhlasan, kesabaran, tawakal, dan zuhud yang tidak hanya dipelajari secara teori tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Tradisi wirid, zikir, pengajian kitab-kitab tasawuf klasik, dan pembiasaan ibadah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di pesantren.⁸

Dengan mengintegrasikan tasawuf, pesantren tidak hanya mencetak individu yang memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga jiwa yang bersih dan karakter yang mulia. Kombinasi antara pendidikan modern, teknologi, dan nilai-nilai tasawuf memungkinkan pesantren untuk menghadapi tantangan globalisasi sekaligus mempertahankan identitasnya sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada pembentukan insan kamil, yaitu individu yang sempurna dalam aspek spiritual, moral, dan intelektual.⁹

Integrasi tasawuf dalam pendidikan pesantren menjadikan lembaga ini sebagai mercusuar peradaban Islam yang tidak hanya relevan di tengah perubahan zaman, tetapi juga mampu menawarkan solusi spiritual dan moral bagi tantangan kehidupan modern. Dengan demikian, pesantren tetap menjadi pilar penting dalam pembangunan masyarakat yang beradab dan berakhlak mulia.¹⁰

Integrasi tasawuf tidak hanya akan memperkaya materi pendidikan akhlak yang ada, tetapi juga akan memperkuat fondasi spiritual yang penting dalam membentuk santri yang berakhlak mulia. Dengan demikian,

⁸ Mursalin Mursalin, "Pendekatan Tasawuf Dan Psikoterapi Perspektif Islam," *Cons-Iedu* 4, no. 1 (2024): 77-90, <https://doi.org/10.51192/cons.v4i1.813>.

⁹ Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, 2020.

¹⁰ Rifki Rosyad, *Pengantar Psikologi Agama Dalam Konteks Terapi*, 2021, <http://digilib.uinsgd.ac.id/46118/>.

penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi konkret untuk meningkatkan efektivitas pendidikan akhlak di pondok pesantren, serta menciptakan generasi yang memiliki keseimbangan antara kecerdasan akademis dan nilai-nilai etika yang tinggi.¹¹ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana tasawuf dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum pendidikan akhlak di pondok pesantren dan dampaknya terhadap perkembangan karakter santri. Di sisi lain ada stigma negatif tentang pondok pesantren.

Stigma negatif yang masih melekat pada beberapa pondok pesantren, terutama terkait dengan pandangan ekstremisme. Beberapa kelompok masyarakat memandang pondok pesantren sebagai tempat yang berpotensi mengajarkan ideologi radikal. Namun, pandangan ini sering kali didasarkan pada generalisasi yang tidak adil, mengabaikan fakta bahwa sebagian besar pondok pesantren mengajarkan nilai-nilai moderat dan toleran.¹² Berangkat dari pandangan tersebut artikel ini akan memaparkan lebih dalam tentang “Integrasi Tasawuf dalam Pendidikan Akhlak dengan Teknik Lagu Qur-any Karya KH. M. Qoyim Ya’qub”

METODE PENELITIAN

Artikel ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus, analisis data dilakukan sejak peneliti menentukan fokus penelitian sampai menyusun laporan penelitian. Terdapat tiga alur dalam kegiatan analisis penelitian kualitatif yang terjadi

¹¹ Ahmad Ridwan, Syamsu Nahar, and Siti Halimah, “Ridwan, Ahmad, Syamsu Nahar, and Siti Halimah. ‘Kurikulum Pesantren Dalam Proses Kaderisasi Ulama (Studi Multi Situs Pesantren Salafiyah Di Sumatera Utara).’ *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12.001 (2023).,” n.d., 855–70.

¹² Abdul Malik, “Stigmatisasi Radikal Terhadap Pendidikan Islam: Critical Pedagogy Pada Pendidikan Dan Pengajaran Pesantren,” *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 17, no. 1 (2023): 1–18, <https://doi.org/10.26877/mpp.v17i1.15409>.

secara bersamaa, yang meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan atau dapat disebut dengan verifikasi.

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Integrasi Tasawuf dalam Pendidikan Akhlak dengan Teknik Lagu Qur-any Karya KH. M. Qoyim Ya'qub

Perencanaan pembelajaran integrasi tasawuf dalam pendidikan akhlak dengan teknik Lagu Qur-any karya KH. M. Qoyim Ya'qub dilakukan secara matang, menyeluruh, dan sistematis oleh pengasuh dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Persiapan ini mencakup pemilihan materi akhlak dan tasawuf yang relevan, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan RPP, hingga penyediaan bahan ajar seperti Al-Qur'an terjemah, tafsir, buku Lagu Qur-any, serta instrumen penilaian. Secara teknis, ustadzah juga menyiapkan pelafalan, melodi, transkrip lagu, dan pembimbingan makna untuk memudahkan pemahaman dan penghayatan santri. Penggunaan metode demonstratif menjadi bagian penting agar santri dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai secara utuh. Dengan keterlibatan aktif santri dan dukungan emosional serta spiritual dalam proses ini, perencanaan pembelajaran terbukti menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang, sehingga menjadi landasan kuat dalam penanaman nilai-nilai tasawuf secara mendalam.

Perencanaan tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ade Bagun Sugiarto dengan tema "Pendidikan Akhlak dengan Pendekatan Tasawuf di Pondok Pesantren Al-Munawwiruss holeh" Dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa pendidikan akhlak dengan pendekatan tasawuf dapat dikatakan sudah baik, dengan kiyai dan ustadz yang profesional, tujuan

pendidikan yang sudah memperhatikan lingkungan serta keadaan para santri, penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, metode yang digunakan sangat variatif dan penilaian yang tidak monoton. Sesuai juga dengan penelitian Ahmad Aqif Syauqi dkk yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Akhlak Tasawuf dalam Meningkatkan Karakter Demokratis Mahasiswa PAI FITK UNSIQ 2023”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode diskusi efektif dalam mengaitkan teori dengan praktik, sementara implementasi pembelajaran memperhatikan perencanaan yang disesuaikan dengan kondisi mahasiswa. Dan sesuai dengan penelitian Neni Triana dkk, yang berjudul “Integrasi Tasawuf dalam Pendidikan Islam di Pondok Pesantren”. Hasilnya menunjukkan bahwa konsep tirakat sebagai bagian penting yang tidak terpisahkan dari tasawuf harus menjadi basis pelaksanaan pendidikan Islam di pondok pesantren.

Dalam hasil penelitian, berbeda dari penelitian terdahulu yang cenderung menekankan pendekatan umum dan konseptual, penelitian yang dilakukan peneliti menawarkan inovasi pada aspek media pembelajaran dan strategi teknis yang menyentuh ranah afektif dan spiritual secara terstruktur melalui teknik lagu Qur-any. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang, mengatakan bahwa Perencanaan pembelajaran integrasi tasawuf dalam pendidikan akhlak dengan teknik Lagu Qur-any dilakukan secara matang dan menyeluruh. Pengasuh dan ustadzah menyiapkan materi, tujuan, metode, dan media pembelajaran dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Persiapan teknis seperti pelafalan, melodi, dan pemahaman makna lagu juga ditekankan. Santri turut aktif, sehingga pembelajaran menjadi terarah dan mendalam dalam menanamkan nilai-nilai tasawuf.

Sebagaimana telah dijelaskan terkait teori-teori integrasi pendidikan Islam, khususnya model integrasi kurikulum holistik, tasawuf-akhlak, serta teori pendidikan tasawuf dari KH. M. Qoyim Ya'qub, hasil penelitian ini menunjukkan penerapan nyata dari teori-teori tersebut dalam konteks perencanaan pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Perencanaan pembelajaran integrasi tasawuf dalam pendidikan akhlak dengan teknik Lagu Qur-any di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang menunjukkan penerapan pendekatan yang matang dan menyeluruh. Hal ini tampak dari kesiapan pengasuh dan ustadzah dalam menyusun tujuan pembelajaran, memilih materi akhlak dan tasawuf yang relevan, serta menyiapkan media dan bahan ajar seperti Al-Qur'an terjemah, tafsir, dan lagu Qur-any. Langkah ini sejalan dengan model integrasi kurikulum-holistik, yakni kurikulum yang tidak hanya menarget aspek kognitif, tetapi juga menyentuh dimensi afektif, spiritual, dan sosial santri secara seimbang. Model ini dijelaskan oleh Muhaimin bahwa integrasi pendidikan Islam harus mencakup aspek keilmuan dan nilai-nilai keislaman dalam satu kesatuan pembelajaran yang utuh dan fungsional.¹³

Selaras dengan itu, pendekatan yang digunakan oleh pengasuh dan ustadzah juga mencerminkan model integrasi tasawuf-akhlak, yaitu memadukan nilai-nilai penyucian jiwa (tazkiyatun nafs) dengan praktik akhlak dalam keseharian. Hal ini sesuai dengan pemikiran KH. M. Qoyim Ya'qub, bahwa pendidikan tasawuf harus dilaksanakan secara bertahap mulai dari pemahaman syari'ah, pelaksanaan tarekat secara sungguh-sungguh, hingga mencapai

¹³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyelesaikan Problematika Pendidikan dalam Dimensi Global*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 175.

tingkat ikhlas dan ma'rifah.¹⁴ Dengan menggunakan lagu Qur-any sebagai media, proses penyampaian nilai-nilai tasawuf menjadi lebih membekas dalam hati santri, yang sesuai dengan model integrasi teori dan praktik sebagaimana dijelaskan oleh Abuddin Nata (2013), bahwa pendidikan Islam idealnya tidak hanya mentransmisikan ilmu, tetapi juga membentuk karakter melalui pengalaman nyata dan refleksi spiritual.¹⁵ Dengan demikian, menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran di pesantren ini telah mengaktualisasikan berbagai teori integrasi pendidikan Islam dalam bentuk yang kontekstual dan efektif, menjembatani antara nilai-nilai tasawuf dan pembentukan akhlak santri secara harmonis.

B. Pelaksanaan Integrasi Tasawuf dalam Pendidikan Akhlak dengan Teknik Lagu Qur-any Karya KH. M. Qoyim Ya'qub

Pelaksanaan pembelajaran integrasi tasawuf dalam pendidikan akhlak dengan teknik Lagu Qur-any karya KH. M. Qoyim Ya'qub berlangsung dalam suasana yang terstruktur namun fleksibel. Pengasuh dan ustadzah menerapkan pendekatan demonstratif dan kontekstual yang menggabungkan penjelasan materi, menyanyikan lagu Qur-any, serta refleksi makna dari lirik lagu. Metode ini mendukung gaya belajar santri yang cenderung kinestetik dan auditori, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Pelaksanaan tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fuad Aziz dkk dengan judul "Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Membentuk Karakter Santri di Era Globalisasi di Pondok Pesantren Majma'al Bahroin Hubbul Wathon Minal Iman

¹⁴ KH. M. Qoyim Ya'qub, *Falsafah Pendidikan Tasawuf*, (Jombang: PP. Al-Urwatul Wutsqo, 2020), 45–50.

¹⁵ Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013), 102.

Losari Ploso Jombang". Dengan hasil penelitiannya adalah santri di pondok pesantren selain mengaji Al Qur'an dan kitab klasik juga menanamkan nilai-nilai tasawuf karena selain iman dan Islam dalam ajaran agama juga ada ihsan, penanaman sifat-sifat keseharian seperti zuhud, wara, dan Ikhlas akan membuat santri mendapatkan berkahnya ilmu dimasa yang akan datang. Sesuai juga dengan penelitian Ade Bagun Sugiarto dengan tema "Pendidikan Akhlak dengan Pendekatan Tasawuf di Pondok Pesantren Al-Munawwirussholeh". Dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa pendidikan akhlak dengan pendekatan tasawuf dapat dikatakan sudah baik, dengan kiyai dan ustadz yang profesional, tujuan pendidikan yang sudah memperhatikan lingkungan serta keadaan para santri, penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, metode yang digunakan sangat variatif dan penilaian yang tidak monoton.

Penelitian yang dilakukan peneliti memperkuat temuan sebelumnya bahwa pendekatan tasawuf efektif dalam membentuk akhlak santri, namun menawarkan pembaruan melalui metode pembelajaran yang lebih kreatif dan terstruktur, yaitu penggunaan Lagu Qur-any sebagai media integratif antara nilai spiritual dan akhlak.

Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan wujud nyata dari teori integrasi pendidikan Islam yang telah dibahas, khususnya integrasi antara tasawuf dan akhlak. Teori tersebut menekankan pentingnya penyatuan antara ilmu, nilai, dan praktik dalam proses pendidikan, sebagaimana tercermin dalam penggunaan teknik Lagu Qur-any untuk membentuk karakter santri secara holistik.

Pelaksanaan pembelajaran integrasi tasawuf dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang tidak lepas dari landasan teoritis yang telah dijelaskan, terutama teori integrasi

pendidikan Islam, model integrasi teori dan praktik, serta teori pendidikan tasawuf. Pada tahap pelaksanaan, teori-teori tersebut tidak lagi berfungsi sebagai kerangka konseptual semata, tetapi menjadi dasar nyata dalam membentuk aktivitas pembelajaran yang konkret dan bermakna.

Pertama, teori integrasi pendidikan Islam menurut Muhaimin menyatakan bahwa pendidikan Islam idealnya mengintegrasikan unsur keilmuan dan nilai-nilai keislaman secara utuh dalam pembelajaran. Dalam pelaksanaan, integrasi ini tampak dalam bagaimana kegiatan menyanyikan lagu Qur-any tidak hanya bertujuan kognitif, tetapi juga menyentuh sisi afektif dan spiritual santri melalui pemahaman makna lirik dan pembiasaan akhlak dalam keseharian.¹⁶

Kedua, model integrasi antara teori dan praktik sebagaimana dijelaskan oleh Abuddin Nata menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga membentuk kepribadian melalui pengalaman langsung. Hal ini tercermin dalam pendekatan demonstratif yang dilakukan pengasuh dan ustadzah, di mana santri tidak hanya diajak memahami konsep akhlak dan tasawuf, tetapi juga mempraktikkannya dalam bentuk lagu, refleksi, dan pembimbingan makna.¹⁷

Ketiga, pelaksanaan ini juga memperlihatkan implementasi dari **teori** pendidikan tasawuf KH. M. Qoyim Ya'qub, yang mengajarkan bahwa proses pendidikan tasawuf harus dimulai dari pemahaman syariat, pengamalan tarekat, dan berujung pada kesadaran ruhani

¹⁶ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009).

¹⁷ Abuddin Nata. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam di Indonesia*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2013).

(ma'rifah). Proses menyanyikan lagu Qur-any yang disertai penjelasan, pembimbingan ruhiyah, dan pembiasaan akhlak adalah wujud nyata dari tahapan tersebut. Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran ini bukan sekadar implementasi dari rencana yang telah dibuat, tetapi merupakan aktualisasi dari teori-teori pendidikan Islam yang holistik, spiritual, dan aplikatif.

Integrasi nilai-nilai tasawuf dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang tidak hanya dilakukan melalui metode pembelajaran formal, tetapi juga melalui pendekatan kreatif dan afektif seperti pengajaran lagu Qur-any karya KH. M. Qoyim Ya'qub. Melalui media lagu, pesan-pesan tasawuf dan akhlak disampaikan dalam bentuk yang menyentuh, mudah diingat, dan dekat dengan kehidupan keseharian santri. Ketiga lagu yang telah dikaji sebelumnya yaitu *Waspada Godaan Isinya Dunia*, *Kita Membina Hati*, dan *Dulukan Akhlak*, masing-masing menyimpan muatan ajaran tasawuf yang sangat erat kaitannya dengan pembentukan akhlak santri.

Dalam lagu *Waspada Godaan Isinya Dunia*, nilai tasawuf yang paling menonjol adalah sikap zuhud, qana'ah, dan ikhlas. Lirik seperti "kepingin kaya kita hindari, menjadi kaya kita syukuri" menanamkan prinsip untuk tidak silau terhadap harta, serta membentuk kesadaran bahwa segala rezeki adalah milik Allah dan harus disyukuri dengan cara yang benar. Konsep ini sejalan dengan ajaran Imam Al-Ghazali yang menyatakan bahwa cinta dunia merupakan akar dari segala kesalahan, dan bahwa zuhud adalah salah satu jalan utama menuju penyucian jiwa.¹⁸ Dalam konteks pendidikan akhlak, nilai zuhud ini melatih santri untuk mengendalikan nafsu duniawi dan membentuk

¹⁸ Abu Hamid Al-Ghazali, *Ihya' 'Ulum al-Din*, Jilid III (Beirut: Dar al-Ma'rifah, t.t.), 245.

karakter sederhana, tidak tamak, dan bertanggung jawab terhadap harta.

Lagu *Kita Membina Hati* mengangkat nilai tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) melalui praktik dzikir dan pengendalian lisan. Lirik seperti “dzikir di mulut mengajari dzikir di hati” menunjukkan tahapan spiritual dalam tasawuf yang dimulai dari dzikir lahir menuju dzikir batin. Ibnu Qayyim al-Jawziyyah menyebutkan bahwa dzikir sejati bukan hanya pengulangan lafadz, tetapi kesadaran ruhani penuh yang mampu menyucikan hati dan menghubungkan diri dengan Allah.¹⁹ Dalam pendidikan akhlak, pesan ini melatih santri untuk menjaga kesucian hati dan lisan, menjauhi kata-kata buruk, dan berbicara dengan hikmah.

Sementara itu, lagu *Dulukan Akhlak* berisi ajaran tentang adab sebagai fondasi utama akhlak. Lirik “berakhlak pada Tuhan muliakanlah, Nabi, ulama’, pejuang, dan ustadz” menegaskan pentingnya menempatkan setiap hubungan secara tepat—baik vertikal kepada Allah dan Rasul, maupun horizontal kepada guru, sesama, dan lembaga pendidikan. Pemikiran ini sejalan dengan konsep adab dalam pendidikan Islam menurut Syed Muhammad Naquib al-Attas, yang menyatakan bahwa pendidikan sejati adalah penanaman adab, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.²⁰ Oleh karena itu, penghormatan kepada guru, rumah ilmu, dan tempat ibadah bukan hanya bentuk sopan santun, tetapi manifestasi dari keimanan dan pemuliaan ilmu.

¹⁹ Ibn Qayyim al-Jawziyyah, *Madarij al-Salikin*, Jilid II (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2004), 85.

²⁰ Syed Muhammad Naquib al-Attas, *Islam and Secularism* (Kuala Lumpur: ISTAC, 1993), 17–19.

Secara umum, pendekatan pendidikan tasawuf melalui media lagu ini mengandung dua dimensi penting dalam proses pendidikan akhlak: pertama, dimensi afektif, karena lagu mampu menyentuh sisi emosional dan hati santri; kedua, dimensi aplikatif, karena nilai-nilai yang tertanam dalam lagu dipraktikkan dalam kehidupan pesantren sehari-hari. Abdul Halim Mahmud menegaskan bahwa tasawuf bukan sekadar ajaran spiritual, melainkan proses pembentukan kepribadian yang halus, lembut, ikhlas, sabar, dan penuh kasih.²¹ Lagu Qur-any menjadi media pembelajaran akhlak yang menggabungkan pendidikan rasa, logika, dan perilaku dalam satu kesatuan utuh.

Dengan demikian, nilai-nilai tasawuf yang terkandung dalam lagu-lagu Qur-any relevan dan sangat strategis dalam membentuk kepribadian santri yang berakhlak mulia. Lagu tidak hanya menjadi hiburan, tetapi juga sarana internalisasi nilai spiritual yang mendalam, yang selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan akhlak dalam Islam.

C. Implikasi Integrasi Tasawuf dalam Pendidikan Akhlak dengan Teknik Lagu Qur-any Karya KH. M. Qoyim Ya'qub di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang.

Implikasi pembelajaran integrasi tasawuf dalam pendidikan akhlak dengan teknik Lagu Qur-any karya KH. M. Qoyim Ya'qub terbukti efektif memperkuat aspek kognitif, afektif, dan spiritual santri. Lagu ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, memudahkan santri memahami, mengingat, serta mengamalkan nilai-nilai tasawuf seperti sabar,

²¹ Abdul Halim Mahmud, *Tasawuf Modern* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999), 57.

syukur, dan tawadhu. Melalui pendekatan yang kontekstual dan menyentuh emosi, Lagu Qur-any berperan besar dalam membentuk karakter dan identitas religius santri secara utuh.

Implikasi tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ade Bagun Sugiarto dengan tema “Pendidikan Akhlak dengan Pendekatan Tasawuf di Pondok Pesantren Al-Munawwirussholeh” Dalam penelitian tersebut mengatakan bahwa pendidikan akhlak dengan pendekatan tasawuf dapat dikatakan sudah baik, dengan kiyai dan ustadz yang profesional, tujuan pendidikan yang sudah memperhatikan lingkungan serta keadaan para santri, penggunaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan, metode yang digunakan sangat variatif dan penilaian yang tidak monoton. Sesuai jga dengan penelitian Fuad Aziz dkk dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Tasawuf dalam Membentuk Karakter Santri di Era Globalisasi di Pondok Pesantren Majma’al Bahroin Hubbul Wathon Minal Iman Losari Ploso Jombang”. Dengan hasil penelitiannya adalah santri di pondok pesantren selain mengaji Al Qur’an dan kitab klasik juga menanamkan nilai-nilai tasawuf karena selain iman dan Islam dalam ajaran agama juga ada ihsan, penanaman sifat sifat keseharian seperti zuhud, wara, dan Ikhlas akan membuat santri mendapatkan berkah nya ilmu dimasa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan peneliti secara umum sama dengan penelitian terdahulu, yaitu tasawuf berperan penting dalam pendidikan akhlak santri. Namun, penelitian oleh peneliti menghadirkan pendekatan baru yang lebih inovatif dan kontekstual, yaitu menggunakan lagu sebagai media pembelajaran, yang belum dijelaskan dalam penelitian terdahulu.

Implikasi dari penggunaan Lagu Qur-any karya KH. M. Qoyim Ya’qub dalam pembelajaran integrasi tasawuf ini

menunjukkan keterhubungan erat dengan teori-teori integrasi pendidikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Muhaimin bahwa integrasi pendidikan Islam harus mencakup aspek keilmuan dan nilai-nilai keislaman dalam satu kesatuan yang utuh dan fungsional.²² Pendekatan melalui lagu ini menjadi wujud nyata integrasi dimensi kognitif, afektif, dan spiritual secara harmonis. Selain itu, model integrasi teori dan praktik sebagaimana dikemukakan oleh Abuddin Nata juga tampak dari cara santri memahami dan mengamalkan nilai-nilai tasawuf tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui media yang menyentuh perasaan dan menumbuhkan kesadaran spiritual.²³ Proses ini sejalan pula dengan pandangan KH. M. Qoyim Ya'qub bahwa pendidikan tasawuf harus dilalui secara bertahap: mulai dari pemahaman syariat, pelaksanaan tarekat, hingga mencapai ma'rifat melalui tazkiyatun nafs.²⁴

KESIMPULAN

Perencanaan pembelajaran integrasi tasawuf dalam pendidikan akhlak dengan teknik Lagu Qur-any karya KH. M. Qoyim Ya'qub dilakukan secara matang, menyeluruh, dan sistematis oleh pengasuh dan ustadzah di Pondok Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Jombang. Persiapan ini mencakup pemilihan materi akhlak dan tasawuf yang relevan, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan RPP, hingga penyediaan bahan ajar seperti Al-Qur'an terjemah, tafsir, buku Lagu Qur-any, serta instrumen penilaian. Secara teknis, ustadzah juga menyiapkan pelafalan, melodi,

²² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyusun Epistemologi Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 163.

²³ Abuddin Nata, *Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas*, (Jakarta: Prenadamedia, 2013), 45.

²⁴ KH. M. Qoyim Ya'qub, *Tasawuf dan Revolusi Akhlak: Sebuah Tawaran Pendidikan Karakter*, (Jombang: PP Al-Urwatul Wutsqo, 2020), 52.

transkrip lagu, dan pembimbingan makna untuk memudahkan pemahaman dan penghayatan santri. Penggunaan metode demonstratif menjadi bagian penting agar santri dapat meniru dan menginternalisasi nilai-nilai secara utuh. Dengan keterlibatan aktif santri dan dukungan emosional serta spiritual dalam proses ini, perencanaan pembelajaran terbukti menyentuh aspek kognitif, afektif, dan spiritual secara seimbang, sehingga menjadi landasan kuat dalam penanaman nilai-nilai tasawuf secara mendalam. Pelaksanaan pembelajaran integrasi tasawuf dalam pendidikan akhlak dengan teknik Lagu Qur-any karya KH. M. Qoyim Ya'qub berlangsung dalam suasana yang terstruktur namun fleksibel. Pengasuh dan ustadzah menerapkan pendekatan demonstratif dan kontekstual yang menggabungkan penjelasan materi, menyanyikan lagu Qur-any, serta refleksi makna dari lirik lagu. Metode ini mendukung gaya belajar santri yang cenderung kinestetik dan auditori, sehingga menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Implikasi pembelajaran integrasi tasawuf dalam pendidikan akhlak dengan teknik Lagu Qur-any karya KH. M. Qoyim Ya'qub terbukti efektif memperkuat aspek kognitif, afektif, dan spiritual santri. Lagu ini mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna, memudahkan santri memahami, mengingat, serta mengamalkan nilai-nilai tasawuf seperti sabar, syukur, dan tawadhu. Melalui pendekatan yang kontekstual dan menyentuh emosi, Lagu Qur-any berperan besar dalam membentuk karakter dan identitas religius santri secara utuh.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad Muchaddam Fahham, *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter Dan Perlindungan Anak, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan: Bagian 4 Pendidikan Lintas Bidang*, 2020.

- Ananda Ayu et al., “Analisis Strategi Pengembangan Kemandirian Ekonomi Pesantren Dalam Menunjang Ekosistem Halal Di Kabupaten Bangkalan (Studi Pada Pondok Pesantren Al Falah Kepang) Dalam Kehidupan Masyarakat Indonesia , Khususnya Di Daerah Yang Mayoritas Penduduknya Terha,” no. 1 (2025): 13–30.
- Halim Mahmud, Abdul, *Tasawuf Modern*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999
- Hamid Al-Ghazali, Abu, *Ihya’ ‘Ulum al-Din*, Jilid III, Beirut: Dar al-Ma‘rifah, t.t.
- Hasnida, Hasnida, “Sejarah Perkembangan Pendidikan Islam Di Indonesia Pada Masa Pra Kolonialisme Dan Masa Kolonialisme (Belanda, Jepang, Sekutu),” *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 2 (2017): 237–56, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i2.6442>.
- Idris Usman, Muhammad, “Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam (Sejarah Lahir, Sistem Pendidikan, Dan Perkembangannya Masa Kini),” *Jurnal Al Hikmah* XIV, no. 1 (2013): 101–19.
- Malik, Abdul, “Stigmatisasi Radikal Terhadap Pendidikan Islam: Critical Pedagogy Pada Pendidikan Dan Pengajaran Pesantren,” *Media Penelitian Pendidikan : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran* 17, no. 1 (2023): 1–18, <https://doi.org/10.26877/mpp.v17i1.15409>.
- Muh. Gitosaroso, “Tasawuf Dan Modernitas (Mengikis Kesalahpahaman Masyarakat Awam Terhadap Tasawuf),” *Al-Hikmah* 10, no. 1 (2015), <https://doi.org/10.24260/al-hikmah.v10i1.550>.
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyelesaikan Problematika Pendidikan dalam Dimensi Global*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Menyusun Epistemologi Pendidikan Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Islam di Sekolah, Madrasah, dan Pesantren*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009
- Muhammad Naquib al-Attas Syed, *Islam and Secularism*, Kuala Lumpur: ISTAC, 1993
- Mursalin Mursalin, “Pendekatan Tasawuf Dan Psikoterapi Perspektif Islam,” *Cons-Iedu* 4, no. 1 (2024): 77–90, <https://doi.org/10.51192/cons.v4i1.813>.
- Nata , Abuddin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013
- Nata, Abuddin, *Pendidikan Islam dan Tantangan Modernitas*, Jakarta: Prenadamedia, 2013

- Nata, Abuddin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam: Isu-isu Kontemporer tentang Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Pokhrel, Sakinah, “No TitleEΛENH,” *Ayan* 15, no. 1 (2024): 37–48.
- Qayyim al-Jawziyyah, Ibn, Madarij al-Salikin, Jilid II .Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 2004
- Ridw, Ahma dan, Syamsu Nahar, and Siti Halimah, “Ridwan, Ahmad, Syamsu Nahar, and Siti Halimah. ‘Kurikulum Pesantren Dalam Proses Kaderisasi Ulama (Studi Multi Situs Pesantren Salafiyah Di Sumatera Utara).’ *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12.001 (2023).,” n.d., 855–70.
- Rifki Rosyad, *Pengantar Psikologi Agama Dalam Konteks Terapi*, 2021, <http://digilib.uinsgd.ac.id/46118/>.
- Universitas Negeri Makassar and Islam Makassar, “Pergeseran Tradisi Pesantren Di Sulawesi Selatan Pada Era Modern: Perspektif Undang-Undang Pesantren” VIII, no. 2 (2024): 143–53.